



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Asesmen Alternatif di Masa Pandemi Covid-19

Yusmaridi M^{1*}, Ambiyar², Dewi Juita³

^{1,2} Program Studi Ilmu Pendidikan PPS, Universitas Negeri Padang

² Jurusan Tadris Biologi, LAIN Kerinci

*Correspondence Address: yusmaridi.m@gmail.com

ABSTRACT

The quality of online learning was felt by some students to be less effective. The quality of learning in question is related to student activity and student learning outcomes. Alternatif assessment is a solution in improving the quality of student learning in the physics learning outcome evaluation course. this is because the alternatif assessment can make an assessment for all aspects desired by the educator. The form of assessment can be mutually agreed upon between students and educators. The purpose of this study was to determine the increase in student activity and the increase in student learning outcomes in the evaluation of physics learning outcomes. The <N-Gain> value for increasing student activity was 0.4 while the <N-Gain> value for increasing student learning outcomes was 0.72. The increase in student learning activeness is in the medium category and the increase in student learning outcomes in the physics learning outcome evaluation course is in the high category.

Keywords: learning quality, alternatif assessment

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran daring dirasakan kurang efektif oleh beberapa mahasiswa. Kualitas pembelajaran yang dimaksud terkait dengan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Asesmen alternatif menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika. hal ini disebabkan karena asesmen alternatif dapat melakukan penilaian untuk keseluruhan aspek yang diinginkan oleh pendidik. bentuk penilaian dapat disepakati bersama antara peserta didik dan pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa dan peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan evaluasi hasil belajar fisika. Nilai <N-Gain> untuk peningkatan keaktifan mahasiswa sebesar 0,4 sedangkan nilai <N-Gain> untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,72. Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa berada pada kateogori sedang dan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, asesmen alternatif

PENDAHULUAN

Mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika adalah salah satu mata kuliah wajib jurusan yang diambil oleh mahasiswa semester 5 di Jurusan Tadris IPA Fisika UIN Imam Bonjol Padang. Mata kuliah ini diajarkan secara daring atau *online* sesuai dengan anjuran pemerintah untuk melaksanakan kuliah secara daring di zona merah. Semua perguruan tinggi termasuk peruguruan tinggi di bawah Kementerian Agama dipandu untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* (Sadikin & Hamidah, 2020). Kota Padang adalah salah satu kota yang memiliki tingkat

penyebaran virus corona tertinggi hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang signifikan dari hari ke hari di kota Padang terkait penambahan kasus pasien positif Covid-19. Perkumpulan beberapa orang tidak diperbolehkan selama masa pandemik ini. Wabah ini memang perlu untuk diberi perhatian lebih agar Indonesia dapat bangkit menuju kondisi yang normal dan melaksanakan pendidikan dalam kondisi tatap muka kembali.

Perkuliahan yang dilaksanakan secara daring tentunya mengalami beberapa kendala dan hasil yang kurang memuaskan jika dibandingkan dengan kondisi perkuliahan yang dilaksanakan dengan cara tatap muka atau konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tanggapan mahasiswa terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung secara daring yang diperoleh bahwa 20 mahasiswa dari 33 mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan yang telah berlangsung secara daring di semester yang terdahulu tidak berlangsung secara efektif, kurang memotivasi mahasiswa, bersifat monoton, kurang membangkitkan keaktifan mahasiswa, serta mengakibatkan pengetahuan mahasiswa terhadap materi perkuliahan tersebut tidak diperoleh secara maksimal. Hal ini didukung oleh pendapat (Hikmat et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat membuat mahasiswa di suatu perguruan tinggi susah dalam memahami materi yang diberikan, susah untuk aktif, serta kurang memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Masalah yang terjadi ini mendorong peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika di Jurusan Tadris IPA Fisika UIN Imam Bonjol Padang untuk bersinergi dalam memperoleh solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran yang tidak efektif akan memiliki dampak buruk terhadap kualitas pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran akan menjadi monoton, tidak bersemangat, tidak mengaktifkan mahasiswa, serta berdampak terhadap hasil belajar yang juga rendah. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan asesmen alternatif dalam melaksanakan penilaian pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika. Asesmen ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika mahasiswa.

Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik melalui berbagai sumber bukti yang berkaitan dengan apa saja yang mereka ketahui dan apa yang bisa mereka lakukan (Sudrajat, 2019). Asesmen tidak hanya menyangkut pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan apa yang dapat ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen harus memenuhi dua syarat yaitu (a) mengukur kompetensi, dan (b) harus memiliki dampak yang menguntungkan terhadap proses belajar (Sudrajat, 2019). Asesmen sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran (Pantiwati, 2016). Hasil asesmen dapat menjadi bahan pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Ahmad et al., 2019). Kualitas pembelajaran yang baik akan lahir dari bentuk proses pembelajaran yang baik dan sistem penilaian yang baik pula. Bentuk asesmen yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Asesmen berperan penting dalam melakukan penilaian proses pembelajaran hingga program pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Mahendra, 2019) yang menyatakan bahwa asesmen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik. Asesmen dapat mengukur hasil belajar dan keterampilan peserta didik. Asesmen dapat membantu peserta didik dalam belajar serta guru juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Asesmen mampu memetakan materi pembelajaran serta dapat mengevaluasi keberhasilan suatu program pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama peserta didiknya. Prinsip-prinsip asesmen yang baik menurut (Ismail, 2019) adalah (1) kontinuitas, penilaian dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan dan saling berhubungan. Penilaian tidak boleh dilaksanakan secara tiba-tiba tanpa perencanaan. Penilaian yang berkelanjutan dapat membantu guru dalam memperoleh gambaran terkait perkembangan peserta didik; (2) komprehensif, seorang pendidik harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi. Objek yang dimaksud berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (3) adil dan objektif, penilaian yang dilakukan tak perlu pilih kasih dengan membedakan

peserta didik dengan peserta didik lainnya pendidik melakukan penilaian dengan objektif sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik; (4) kooperatif, penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru dan peserta didik akan tetapi penilaian dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur berupa peserta didik, guru, orang tua, dan pimpinan; (5) praktis, penilaian yang dilaksanakan harus mudah digunakan oleh guru bersama peserta didik serta unsur lainnya yang menggunakan hasil asesmen tersebut.

Asesmen alternatif merupakan bagian dari asesmen autentik. (Maidarman, 2019) bahwa secara garis besar asesmen autentik dibagi menjadi dua jenis yaitu asesmen konvensional berupa asesmen tertulis dan asesmen alternatif yang terdiri dari asesmen kinerja, asesmen produk, asesmen proyek, dan asesmen portofolio. Asesmen alternatif dapat menjadi solusi dalam mengatasi kelemahan asesmen konvensional. Hal ini dijelaskan oleh (Mahendra, 2019) yang menjelaskan bahwa asesmen alternatif dapat mengatasi kelemahan asesmen konvensional. Asesmen alternatif adalah asesmen yang baik dalam menilai hasil dan proses pembelajaran. Tujuan diterapkannya asesmen alternative dalam pembelajaran adalah (1) untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat kepada peserta didik; (2) untuk memberikan kompetensi yang tepat kepada peserta didik; dan (3) sebagai informasi acuan dalam melakukan upaya peningkatan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan mengetahui kemampuan peserta didik dalam semua aspek, pendidik dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam asesmen alternatif adalah (1) asesmen perilaku atau aktivitas peserta didik; (2) penilaian diri (*self assessment*); dan (3) asesmen kemampuan pemecahan masalah melalui pemberian tugas pekerjaan rumah (*take-home task*).

Karakteristik asesmen alternatif adalah (1) penampilan, berupa proses kreasi serta produk yang dapat dihasilkan oleh mahasiswa; (2) tugas yang diberikan mampu menumbuhkan *problem solving* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada mahasiswa; (3) masalah kontekstual yang diberikan kepada mahasiswa; (4) tugas yang diberikan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjannya; dan (5) membutuhkan rubrik atau pedoman penilaian yang jelas dalam menilainya (Hatfield et al., 2003). Asesmen alternatif terdiri atas (1) asesmen kinerja, adalah penilaian terhadap pendemonstrasian kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik; (2) asesmen produk, adalah penilaian terhadap produk yang ditampilkan oleh peserta didik; (3) asesmen proyek, adalah penilaian tugas peserta didik dalam periode tertentu; (4) asesmen portofolio, adalah penilaian terhadap kumpulan karya peserta didik yang reflektif-integratif dalam memperoleh gambaran minat, perkembangan, prestasi, serta kreativitas peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama (Wikarya et al., 2018).

Tabel 1. Perbedaan Asesmen Konvensional dengan Asesmen Alternatif

No.	Asesmen Konvensional (Tes)	Asesmen Alternatif
1	Penilaian fokus kepada jawaban yang benar saja atas pertanyaan yang diajukan	Penilaian dilakukan terhadap kualitas produk dan unjuk kerja peserta didik
2	Tes yang diberikan oleh guru belum bersifat kontekstual	Tugas yang diberikan guru sudah bersifat kontekstual
3	Tes yang diberikan guru berpisah dari pembelajaran yang dilakukan peserta didik	Terdapat perpaduan antara pengetahuan dengan kinerja atau produk yang ditunjukkan oleh peserta didik
4	Memiliki skor dengan reliabilitas tinggi	Memperoleh kesulitan dalam memberikan penskoran dengan reliabilitas tinggi
5	Hasil tes ditampilkan dalam bentuk skor	Hasil asesmen alternatif ditampilkan dalam bentuk buki kinerja

Asesmen alternatif dapat berupa portofolio, persentasi verbal (lisan) serta debat, wawancara serta konferensi, daftar cek keterampilan laboratorium, penilaian diri sendiri serta penilaian teman sejawat (Garwan, 2016). Banyak aspek yang bisa dinilai oleh pendidik terhadap peserta didiknya melalui asesmen alternatif ini.

Asesmen alternatif ini digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika. Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi peningkatan keaktifan mahasiswa serta peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika. Peningkatan keaktifan mahasiswa nantinya ditinjau melalui beberapa indikator yang akan dinilai oleh peneliti langsung. Peningkatan hasil belajar mahasiswa yang dimaksud adalah hasil belajar pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) minggu pertama dan kedua di awal perkuliahan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang digunakan.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mahasiswa setelah menggunakan asesmen alternatif dalam perkuliahan evaluasi hasil belajar fisika serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan asesmen alternatif dalam perkuliahan evaluasi hasil belajar fisika. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini adalah agar adanya upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemic covid-19 ini khususnya pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan mahasiswa yang berilmu juga tentunya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian (Riyani et al., 2018) dengan judul penelitian Implementasi Asesmen Alternatif Berbasis Produk dalam Bentuk *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMPN 3 Langsa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan asesmen alternatif sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan asesmen alternatif dalam penelitian ini tidak hanya produk seperti penelitian sebelumnya akan tetapi juga termasuk asesmen portofolio. Kualitas pembelajaran pada penelitian sebelumnya mengukur peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengukur kualitas pembelajaran dengan mengukur peningkatan keaktifan mahasiswa, serta peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika. Hasil belajar yang diukur tidak hanya pengetahuan tapi juga sikap mahasiswa selama perkuliahan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menyelesaikan persoalannya. Tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memberikan penjelasan, memberikan ramalan, atau melakukan pengontrolan terhadap fenomena melalui tahapan pengumpulan data numerik (Alfianika, 2018). Pengontrolan yang diberikan dapat berupa perlakuan yang jelas kepada sampel penelitian. Ramalan terhadap variabel yang sedang diteliti menjadi ciri khas dalam penelitian kuantitatif ini. Ramalan ini nantinya akan dibuktikan melalui kegiatan penelitian yang sistematis melalui langkah-langkah ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental*. Peneliti melakukan manipulasi terhadap kondisi normal yang ada (Hermawan, 2019). Metode *pre experimental* merupakan metode awal dalam mengetahui efektivitas suatu perlakuan tanpa melakukan perbandingan terlebih dahulu. Penelitian ini menguji efektivitas asesmen alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika. Desain penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan pada Gambar 1.

Kelompok Eksp : T1 X(perlakuan)

Gambar 1. Desain Penelitian

Fraenkel, J.R menjelaskan bahwa *“In the one group pre-test post-test design, a single group is measured or observed not only after being exposed to a treatment of some sort, but also before”* (Fraenkel et al., 1993). Pada desain ini, pengujian tidak hanya diukur sesudah diberikan perlakuan akan tetapi juga diukur pada kondisi sebelum perlakuan sehingga terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi setelah diberikan perlakuan berupa asesmen alternatif.

Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti berdasarkan keperluan peneliti dengan melakukan penarikan kesimpulan terhadapnya (Sugiyono, 2007). Populasi yang ditunjuk peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 jurusan Tadris IPA Fisika di UIN Imam Bonjol Padang yang terdiri dari dua kelas. Sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh karakteristik populasi. Sampel diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* memiliki populasi berupa *cluster* atau kelompok yang nantinya akan dipilih secara acak (Oleh & Susilana, 2015). Sampel yang terpilih melalui teknik sampling ini adalah kelas B dengan jumlah sampel sebanyak 33 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan mahasiswa, lembar penilaian sikap, serta soal tes hasil belajar mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan atau penyediaan data untuk menjawab rumusan masalah (Rukajat, 2018). Data yang diperoleh dalam penilaian ini berupa data hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa serta data hasil belajar mahasiswa yang mencakup sikap dan pengetahuan pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika. Data tersebut terlebih dahulu dihitung rata-rata pengujiannya sebelum menerapkan asesmen alternatif dalam pembelajaran serta juga menghitung rata-rata pengujiannya sesudah penggunaan asesmen alternatif dalam perkuliahan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persamaan rata-rata N-Gain.

$$\langle N - Gain \rangle = \frac{\langle Posttest \rangle - \langle Pretest \rangle}{S_{maks.ideal} - \langle Pretest \rangle} \tag{1}$$

keterangan:

<Posttest>: Skor rata-rata posttest (Setelah menerapkan asesmen alternatif)

<Pretest>: Skor rata-rata pretest (Sebelum menerapkan asesmen alternatif)

$S_{maks.ideal}$: Skor maksimum ideal

Nilai rata-rata N-Gain ini nantinya dapat dikategorikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Rata-rata Peningkatan N-Gain

No.	Rentang	Kategori Rata-rata Peningkatan
1	$\langle N-Gain \rangle \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq \langle N-Gain \rangle < 0,7$	Sedang
3	$\langle N-Gain \rangle < 0,3$	Rendah

(Juita & Yusmaridi, 2020)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Belajar Mahasiswa

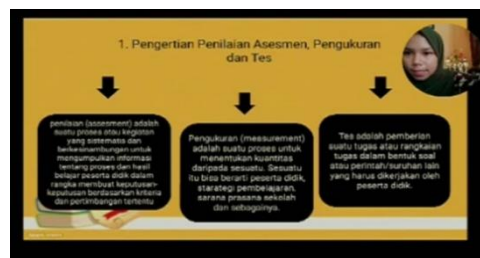
Keaktifan belajar memiliki makna sebagai suatu sarana untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menunjukkan kerja atau peranan aktifnya dalam pembelajaran sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang bermanfaat untuk peserta didik kedepannya (Setyawati et al., 2019). Indikator dari keaktifan belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: (1) ikut berperan dalam mengerjakan tugas belajarnya; (2) Melibatkan diri dalam kegiatan pemecahan masalah; (3) memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atau dosen apabila tidak memahami masalah yang dihadapi; (4) menjalankan kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan dosen; dan (5) memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh (Sudjana, 2005). Lima indikator keaktifan belajar mahasiswa ini akan diobservasi langsung oleh dosen pengampu yang sekaligus menjadi peneliti dalam penelitian ini. Data hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa dapat ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

No.	Indikator Keaktifan Belajar Mahasiswa	<Pretest>	<Posttest>	<N-Gain>	Kategori
1	Ikut berperan dalam mengerjakan tugas belajarnya	75,76	100	1	Tinggi
2	Melibatkan diri dalam kegiatan pemecahan masalah	12,12	54,54	0,48	Sedang
3	Memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atau dosen apabila tidak memahami masalah yang dihadapi	9,09	60,6	0,57	Sedang
4	Menjalankan kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan dosen	30,3	57,58	0,39	Sedang
5	Memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh	6,06	24,24	0,19	Rendah
Total <N-Gain>				0,45	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, terdapat variasi peningkatan keaktifan mahasiswa dari setiap indikator keaktifan mahasiswa yang ditinjau. Ada peningkatan yang tinggi, sedang, dan rendah. Indikator pertama tentang turut sertanya mahasiswa dalam tugas belajar diperoleh peningkatan dalam kategori tinggi. Sebelum dosen pengampu menerapkan asesmen alternatif dalam perkuliahan evaluasi hasil belajar fisika, terdapat 25 mahasiswa mengerjakan tugas dan 8 orang tidak melaksanakan tugas sesuai arahan peneliti. Tidak melaksanakan disini memiliki maksud bahwa mereka tetap mengerjakan tugas akan tetapi dalam kondisi terlambat. Mereka masih tidak begitu peduli dengan batas waktu pengumpulan tugas yang telah disepakati. Setelah diberikan arahan terkait diadakannya asesmen produk dan asesmen portofolio secara berkelanjutan dan langsung diberikan umpan balik terhadap hasil kerja terbaiknya maka mahasiswa mulai melakukan perubahan. Mahasiswa mulai mengerjakan tugas belajarnya secara tepat dan sesuai waktu yang telah disepakati.

Asesmen produk adalah penilaian yang ditujukan pada proses dan kualitas produk yang dihasilkan (Sudaryono, 2012). Produk yang dihasilkan tersebut dapat saja berupa produk makanan, produk pakaian, produk karya seni, serta produk barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam (Tariani et al., 2015). Produk yang dihasilkan oleh mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika ini adalah berupa video persentasi yang dibuat oleh mahasiswa sendiri. Cuplikan video yang sudah dibuat oleh mahasiswa sebagai bentuk asesmen produknya terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Video yang Dihasilkan oleh Mahasiswa

Penilaian terhadap produk video ini lebih mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajarnya tepat waktu. Penambahan umpan balik secara verbal kepada mahasiswa terkait produk semakin memberikan dampak positif kepada mahasiswa dalam membuat tugasnya. Selanjutnya, pada asesmen portofolio yang menilai sekumpulan karya peserta didik terbaik yang disesuaikan dengan kesepakatan antara peserta didik dengan gurunya berupa makalah dan tugas terstruktur. Asesmen potofolio juga merupakan teknik penilaian yang paling tepat untuk mengukur kompetensi di semua aspek (Utami et al., 2018). Aspek yang dimaksud adalah pengetahuan dan sikap. Penilaian ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan selalu diberi umpan balik sehingga mahasiswa terdorong untuk mengerjakan tugasnya sebagai karya terbaik yang akan diperlihatkannya kepada dosen pengampu mata kuliahnya.

Selanjutnya, pada indikator kedua terkait keterlibatan mahasiswa dalam pemecahan masalah memperoleh peningkatan dalam kategori sedang yang mengindikasikan masih ada sebagian mahasiswa yang belum terlibat dalam pemecahan masalah. Sebagai contoh, ketika dosen memberikan persoalan terkait penyimpangan penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan hanya terdapat 4 mahasiswa yang ingin terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Namun, setelah diterapkan asesmen alternatif, bahwasannya semua aspek akan dinilai dan diapresiasi perkembangannya termasuk keaktifan, antusias mahasiswa mulai bertambah menjadi 18 mahasiswa yang ikut berperan aktif dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkup pendidikan saat ini. Asemen alternatif yang bersifat komprehensif berhasil mendorong mahasiswa untuk ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang dipaparkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik asesmen alternatif yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan yang menjelaskan karakteristik asesmen alternatif itu harus mampu melatih keterampilan pemecahan masalah mahasiswa (Hatfield et al., 2003).

Indikator ketiga terkait keinginan mahasiswa untuk bertanya kepada sesama mahasiswa maupun kepada dosen pangampu mata kuliah terhadap masalah yang dihadapi mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan, masih terdapat 13 mahasiswa yang belum mau bertanya tentang keraguannya dalam memahami materi perkuliahan. Keterampilan bertanya yang baik pada diri peserta didik dapat membuat mahasiswa cepat dalam menemukan solusi permasalahan yang dihadapi sehingga keaktifan peserta didik akan meningkat (Cahyani et al., 2016). Namun kenyataannya, masih ada mahasiswa yang tidak mau melontarkan pertanyaan dalam proses perkuliahan yang menerapkan asesmen alternatif.

Indikator keempat tentang kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok sesuai petunjuk dosen juga mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Terdapat 14 mahasiswa yang masih belum berdiskusi dalam aplikasi zoom sesuai arahan dosen pengampu. Mahasiswa masih ada yang kurang merespon pertanyaan secara tepat dan memiliki antusiasme dalam menjawab pertanyaan dari teman yang bertanya. Diskusipun masih belum dilaksanakan sesuai arahan moderator sebagai contoh masih berbelit-belit dalam berbicara dan kurang menghargai peserta diskusi lainnya. Dalam asesmen portofolio, dosen juga selalu melampirkan penilaian mingguan terhadap sikap mahasiswa selama perkuliahan. Asesmen portofolio dapat menilai semua aspek sehingga mahasiswa dapat menjadi lebih tertib.

Pada indikator kelima tentang menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi berada dalam kategori rendah. Terdapat 25 mahasiswa yang masih belum mencoba untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menuntaskan masalah. Mahasiswa mungkin masih takut dalam mencoba dikarenakan mereka takut salah dalam menerapkan pengetahuannya. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa terhadap ilmu yang telah mereka peroleh perlu juga ditingkatkan. Indikator ini erat kaitannya dengan indikator keterlibatan mahasiswa dalam memecahkan masalah serta kurangnya keinginan mahasiswa untuk bertanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dampak dua indikator yang telah dibahas tadi adalah mengakibatkan mahasiswa yang ingin menerapkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah menjadi rendah.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajarannya (Sudjana, 2005). Hasil belajar juga mampu menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Tes hasil belajar diberikan sebelum diterapkan asesmen alternatif dalam pembelajaran dan diberikan sesudah asesmen alternatif diterapkan dalam pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya asesmen alternatif dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika mahasiswa dijelaskan melalui Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Data Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum Perlakuan <Pretest>	Data Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Perlakuan <Posttest>	<N-Gain>	Kategori
33,33	81,18	0,72	Tinggi

Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar saat mahasiswa telah menuntaskan satu Capaian Pembelajaran Mata Kuliah. Capaian pembelajaran mata kuliah yang menjadi materi peneliti adalah terkait dengan perbedaan dan persamaan dari berbagai sudut pandang tentang penilaian asesmen, pengukuran dan tes. Pada CPMK ini mahasiswa diminta untuk menghasilkan sebuah produk berupa video persentasi di setiap pertemuannya dan penilaian portofolio berupa penilaian pengetahuan dan sikap selama perkuliahan berlangsung. Peningkatan hasil belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap selama penerapan asesmen alternative dalam perkuliahan. Hasil belajar akan dapat menjadi lebih optimal jika proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan suasana yang menyenangkan dan disepakati bersama oleh peserta didik dan gurunya. Kelanjutan dari penelitian ini adalah peneliti berharap dapat meneliti terkait hubungan antara peningkatan keaktifan belajar mahasiswa dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa serta peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya penilaian dapat diarahkan ke asesmen kinerja jika kondisi Indonesia sudah normal kembali.

SIMPULAN

Kualitas pembelajaran mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika dilihat dari dua sudut yaitu keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan mahasiswa dalam masa pandemi covid 19 setelah digunakan asesmen alternatif dalam perkuliahan berada dalam kategori sedang, sedangkan peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi hasil belajar fisika setelah menerapkan asesmen alternatif berada dalam kategori tinggi.

REFERENSI

- Ahmad, S., Ambiyar, A., & Arwizet, K. (2019). Penerapan Asesmen Kinerja Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktifias dan Hasil Belajar Pengelasan Siswa Kelas X SMKN 1 Sumbar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 525–533.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2016). Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (1993). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Garwan, H. (2016). Model Format Asesmen Alternatif untuk Guru Sekolah Dasar di Bacan Kabupaten Halmahera Selatan (Suatu Tinjauan Teoritik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013). *PEDAGOGIK*, 4(1).
- Hatfield, M. M., Edwards, N. T., Bitter, G. G., & Al, E. (2003). *Mathematics Methods for Elementary and Middle School Teachers*. John Wiley & Sons.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. LP2M.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Juita, D., & Yusmaridi, M. (2020). The Role of Google Classroom Accompanied by YouTube Media in Efforts to Improve The Quality of Microteaching Lectures in The Biology Department of IAIN Kerinci. *Journal of Educational Sciences*, 4(2), 239–249.
- Mahendra, I. W. E. (2019). Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding SENAMA PGRI*, 1, 12–19.
- Maidarman, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Penjasorkes SDN Gugus IV Wilayah III Kec.Koto Tangah Padang dalam Memahami dan Menerapkan Asesmen Autentik. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–87.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Oleh, R. S., & Susilana, R. (2015). *Modul 6 Populasi dan Sampel 6 Populasi dan Sampel 6 Populasi dan Sampel*.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18–27.
- Riyani, M., Usdianur, C., Sopian, S., & Darliani, D. (2018). Implementasi Asesmen Alternatif Berbasis Produk dalam Bentuk Pop Up Book untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips di Smpn 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(1), 18–27.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93–99.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi Ke-6*. Tarsito.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Pengukurannya. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tariani, N. K., Suarni, N. K., & Astawan, I. G. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPA dengan Kovariabel Gaya Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Utami, H. D., Yuniastuti, A., & Rudyatmi, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Asesmen Portofolio Pada Materi Sistem Imun. *Journal of Biology Education*, 7(2), 202–208.
- Wikarya, Y., Maidarman, M., & Eswendi, E. (2018). Pengembangan dan Penerapan Asesmen Alternatif bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 225–232.